

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu kegiatan yang menggunakan metode yang sistematis untuk memperoleh data yang meliputi pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data.

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri atas perusahaan automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2009-2012 kemudian sampel akan dipilih berdasarkan metode *purposive judgment sampling*. Metode ini adalah metode tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan kriteria tertentu. Kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *automotif* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2012.
2. Perusahaan *automotif* yang memiliki periode akuntansi yang berakhir pada 31 Desember dengan alasan laporan tersebut telah diaudit sehingga informasi yang disajikan lebih terpercaya.

3. Perusahaan tersebut selama periode 2009-2012 mengeluarkan laporan keuangan secara konsisten dan lengkap.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari data yang diterbitkan dalam jurnal statistik dan lainnya, serta informasi yang tersedia dari sumber publikasi atau nonpublikasi baik di dalam atau luar organisasi (Slamet, 2003). Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan (*financial report*). Data ini diperoleh dari Situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).
2. Data publikasi laporan keuangan perusahaan sampel. Data ini diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* tahun 2009-2012.

3.3. Definisi Operasi Variabel

1. Variabel terikat (dependen)

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran, 2003). Variabel ini akan dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang akan digunakan adalah nilai perusahaan (*value of the firm*). Nilai perusahaan dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Price Book Value (PBV)*. PBV mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham dan Houston (2001). Proksi berdasarkan harga *Price book value* adalah rasio atau perbandingan antara

nilai buku ekuitas dibandingkan dengan nilai pasar ekuitas dan dirumuskan sebagai berikut, Munawir (2007) :

$$Price\ Book\ Value = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham}$$

Keterangan : Harga saham yang digunakan adalah harga saham pasar.

2. Variabel Bebas (independen)

Variabel independen menurut Wahidahwati (2000) merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik pengaruh itu secara positif maupun negatif. Adapun dua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Kebijakan dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan (Brigham dan Houston, 2001). Kebijakan dividen dalam penelitian ini dikonfirmasi dalam bentuk *Dividend Payout Ratio* (DPR). Menurut Brigham dan Houston (2001), rasio pembayaran dividen adalah persentase laba dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk kas.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen. Dividen yang dimaksud adalah bagian dari laba bersih yang diberikan

perusahaan kepada para pemegang saham. *Dividen Payout Ratio* digunakan sebagai proksi dari kebijakan dividen (Munawir, 2007).

$$\textit{Dividen Payout Ratio} = \frac{\textit{Dividen}}{\textit{Laba Bersih}}$$

Keterangan: Dividen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dividen kas (*cash dividen*).

b. Kebijakan hutang

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil perusahaan untuk melakukan pembiayaan melalui hutang. Kebijakan hutang sering diukur dengan *debt ratio* (Nuringsih, 2005). *Debt ratio* adalah total hutang (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang) dibagi dengan total aktiva baik aktiva lancar maupun aktiva tetap (Kieso *et al.* 2006). Kebijakan hutang, yang diukur dengan menggunakan debt to equity ratio.

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\textit{Total Kewajiban}}{\textit{Total Ekuitas}}$$

3.4. Metode Analisis Data

Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 16*. Berikut ini akan dijelaskan mengenai tahapan-tahapan pengujian dalam penelitian ini.

3.4.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, maka data yang diperiksa dalam penelitian ini akan diuji terlebih dahulu untuk memenuhi asumsi dasar. Pengujian yang dilakukan yaitu:

3.4.1.1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang dibuat ada yang sangat dekat hubungannya antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat korelasi terlalu dekat antar variabel independen. Akibat terjadinya multikolinieritas, antara lain, adalah model sulit untuk melakukan prediksi atau pengestimasi. Jalan keluar dari penyakit multikolinieritas, antara lain, adalah mengeluarkan variabel independen yang menyebabkan multikolinieritas, atau menambah data baru.

Menurut Ghozali (2005) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat digunakan tiga cara, yaitu:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individu variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (*rule of thumb* di atas 0,80) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.

c. Nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF), nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) ini menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umumnya dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10.

3.4.1.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas $\{E(\mu_i^2) = \sigma^2\}$ dan bukan heteroskedastisitas $\{E(\mu_i^2) = \sigma_i^2\}$. Dampak dari penyakit ini adalah hasil atau konklusi dari regresi menjadi *misleading*.

Untuk mendeteksi penyakit ini dapat dilakukan dengan metode grafik plot. Metode grafik plot dilakukan dengan cara mendiagnosa diagram residual plot. Jika plot sebar membentuk pola tertentu dan teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak terdapat pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, dapat disimpulkan tidak terjadi penyakit ini (Ghozali, 2005). Metode lainnya untuk mendeteksi penyakit ini antara lain adalah uji glejser.

3.4.1.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$. Masalah ini muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Menurut Ghozali (2005) model regresi yang baik harus bebas dari penyakit autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyakit ini dapat digunakan uji Durbin-Watson (*DW test*) dengan langkah-langkah berikut:

NILAI D-W	KESIMPULAN
$(4-DW_L) < DW < 4$	Tolak H_0 (terdapat autokorelasi negatif)
$(4-DW_U) < DW < (4-DW_L)$	Tidak ada simpulan
$2 < DW < (4-DW_U)$	Terima H_0
$DW_U < DW < 2$	Terima H_0
$DW_L < DW < DW_U$	Tidak ada simpulan
$0 < DW < DW_L$	Tolak H_0 (terdapat autokorelasi positif)

3.4.1.4. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk melihat apakah sampel berasal dari populasi yang sama. Dengan kata lain, apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada dasarnya ada dua cara untuk melakukan uji ini yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram. Jika grafik memberikan pola distribusi yang simetris (tidak menceng ke kiri atau ke kanan), maka hal ini mengindikasikan distribusi residual yang normal (Ghozali, 2005). Analisis grafik sebaiknya didukung dengan uji statistik, seperti uji nilai skewness dan kurtosis, uji *one-sample K-S test*.

3.4.2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan yang dapat bersifat fungsional ataupun statistikal antara variabel kuantitatif, yang disebut variabel dependen dengan satu atau lebih variabel lainnya, yang disebut variabel independen (Aziz, 2003). Hubungan fungsional berarti bahwa hubungan antara variabel dependen Y dan variabel independen X bersifat eksak (pasti); nilai Y secara unik ditentukan oleh nilai X yang muncul. Akan tetapi, dalam kebanyakan studi empirik, hubungan tersebut bersifat statistikal; nilai variabel dependen Y tidak secara unik ditentukan oleh nilai X yang muncul (Aziz, 2003).

Model penelitian pada BAB II menggambarkan suatu hubungan di mana satu atau lebih variabel (variabel independen) mempengaruhi variabel lainnya (variabel dependen). Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui kekuatan variabel independen terhadap variabel dependen

(Hartono, 2002). Hubungan antar variabel dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{PBV} = a + b_1\text{DPR} + b_2\text{DER} + e$$

Keterangan:

PBV	= nilai perusahaan
a	= konstanta,
b ₁ DPR	= kebijakan dividen
b ₂ DER	= kebijakan hutang
e	= kesalahan regresi.

3.4.3. Koefisien Determinasi

Setelah melakukan pengujian model, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan perhitungan korelasi untuk mengukur ketepatan garis regresi dalam menjelaskan variasi nilai variabel independen. Besarnya koefisien determinasi menunjukkan sampai seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model diukur dengan melihat besarnya nilai Adjusted R². Nilai Adjusted R² berkisar antara nol sampai dengan satu, nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati

satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.